

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri lebih rentan dan memiliki risiko lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Batas kadar hemoglobin (Hb) remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang 12 gr/dl. (Arma et al., 2021).

Hasil penelitian Nurhidayati (2024) Peringkat di Indonesia berada di urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dalam hal jumlah remaja yang mengalami anemia, dengan total sekitar 7,5 juta individu. Data spesifik mengenai prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia untuk tahun 2025 masih belum tersedia secara nasional, namun data 2024 yang hampir mencapai 50% di beberapa wilayah tertentu menunjukkan angka yang cukup tinggi, berkisar antara 23% hingga 48%. Hasil data dari dinas kesehatan Jawa Barat. Di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 anemia pada remaja putri mencapai 47,3%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 68,3%.

Menurut sumber data laporan SIGIZI KESGA kementerian kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2025, kasus anemia pada remaja putri TA 2024/2025 mencapai 14,3%. Sementara data yang diperoleh di Puskesmas Tamansari mencapai 32,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Meskipun prevalensi di Kota Tasikmalaya tahun

2025 menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi, namun upaya pencegahan dan penanggulangan anemia tetap perlu ditingkatkan guna mencegah dampak jangka panjang terhadap kesehatan remaja putri.

Gerakan Aksi Bergizi merupakan program nasional yang dimulai oleh Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang gizi seimbang, aktivitas fisik, dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), guna mencegah anemia dan stunting, yang dilaksanakan secara serentak di sekolah-sekolah dan pesantren di Indonesia. Dinas kesehatan Kota Tasikmalaya aktif menjalankan Gerakan Aksi Bergizi. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran gizi dan kesehatan di kalangan remaja, sebagai investasi penting menuju Generasi Emas Indonesia 2045 (Nabilah & Hasanbasri, n.d.)

Hasil penelitian Ariana & Fajar (2024) Faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja putri diantaranya pola makan dan pola menstruasi. Pola makan dapat mempengaruhi siklus menstruasi yang disebabkan oleh beberapa faktor kekurangan gizi muncul akibat salah pola makan, seperti kelebihan makanan yang kurang seimbang, asupan gizi yang kurang menyebabkan ketidakaturan menstruasi pada kebanyakan remaja.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Selama Hamil, Persalinan, dan Pasca Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Dan deteksi dini penyakit atau skrining Kesehatan sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) huruf a, paling sedikit dilakukan pada wanita usia subur, calon pengantin laki-laki dan perempuan, pasangan usia subur berencana hamil, ibu hamil, dan kelompok usia dewasa laki-laki dan perempuan yang berisiko tinggi mengalami gangguan Kesehatan Reproduksi. Peran bidan mencakup pemberian informasi, edukasi, dan konseling kepada masyarakat, termasuk dalam upaya pencegahan anemia.

Berdasarkan jumlah data dan penemuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa anemia pada remaja putri merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius dan belum tertangani dengan baik. Situasi ini semakin memburuk dengan tingginya angka prevalensi anemia secara global, nasional, dan regional, termasuk di Provinsi Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya, yang menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi dan cenderung meningkat dalam waktu yang relatif singkat.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan skrining anemia pada kelompok remaja putri di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- b. Dapat mengidentifikasi prevalensi remaja putri yang mengalami anemia melalui skrining hemoglobin.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Laporan Tugas Akhir bagi Remaja Putri

Mendapat pengetahuan mengenai anemia serta dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini.

2. Manfaat Laporan Tugas Akhir bagi Bidan Kelurahan

Memberikan Manfaat sebagai bahan masukan dalam upaya deteksi dini anemia pada remaja putri.